

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA KALI SARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

M. Sholihin¹, Nurkhotijah²

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya Pendidikan Akhlak pada remaja di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan antara lain metode intreviu, observasi dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini merupakan sejumlah remaja di Desa kalisari Natar Lampung Selatan. Baik dan buruknya kondisi suatu masyarakat sangat ditentukan dengan pendidikan akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka masyarakat tersebut akan baik. Namun jika pendidikan akhlaknya rendah, maka masyarakat tersebut akan rusak. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya pendidikan Akhlak Remaja Kalisari Natar Lampung Selatan disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dan maraknya pengangguran di masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Remaja

Abstract

This study aims to determine the causes of low moral education in adolescents in Kalisari Village, Natar District, South Lampung. The method used in this study uses a descriptive analysis approach. Data collection tools that are used include the internal method of observation, documentation and documentation. The objects in this study were a number of teenagers in the village of Kalisari Natar, South Lampung. The good and bad conditions of a society are very much determined by their moral education. If the moral is good, then the community will be good. But if moral education is low, then the community will be damaged. Based on the results of the analysis, it can be seen that the causes of the low level of Adolescent Moral Education in Kalisari Natar, South /Lampung are caused by environmental factors, family economy, parental education and widespread unemployment in the community.

Keywords: Education, Morals, Youth

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal (3), bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1 Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung

2 Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Al Gazali yang di kutip oleh Ramayulis menyebutkan bahwa para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Anak-anak didalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.³ Anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga, anak juga merupakan amanah yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya. Oleh karena itu, Islam memandang anak sebagai nikmat yang diberikan Allah. Anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental bertahap karena masa anak merupakan periode menuju masa pubertas. Sebagai amanah Allah anak harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi *insan kamil*, berguna bagi agama bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi penenang hati orang tua serta sebagai kebanggaan keluarga.⁴

Pada abad sekarang ini manusia dituntut untuk tahu banyak, berbuat banyak, mencapai keunggulan dan berusaha memegang teguh nilai-nilai akhlak. Karena manusia-manusia yang unggul, berakhlak, serta pekerja keras inilah yang menjadi tuntutan dari masyarakat global.⁵ Selain perhatian terhadap pendidikan formal sebagai bekal masa depannya juga perlu diperhatikan segi moralitasnya. Hal ini selaras dengan ungkapan bahwa “ Pendidikan harus mementingkan pendidikan Akhlak, yang utama, supaya bertumbuh menjadi pemuda dan menjadi dewasa dengan sifat-sifat terpuji dan terjauh dari sifat tercela.”⁶

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf. Seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang positif di dalam menerima sikap keutamaan dan kemulian. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁷

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dan hewan. Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat sangat fatal, manusia akan lebih buas dari pada binatang yang terbuas. Akibatnya yang lebih parah lagi ialah tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau, haram dan halal tidak dikenal lagi.⁸

3 Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 170

4 Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulaadil Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), h. vii

5 Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: konsep, Prinsip dan Instrumen*, Refika Aditama, Bandung, 2006, h. 6

6 Zainal Abidin Ahmad, *Konsep Negara Bermoral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 99

7 Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999). h. 63

8 Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 52-53

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini disebabkan akhlak memberikan kerangka dasar, dengan landasan ini digunakan sebagai bekal manusia dalam menjalani hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila ia diajarkan dan dibiasakan kepada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi, apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepadanya”.⁹

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal senantiasa dikembangkan melalui pendidikan akhlak dan budi pekerti di sekolah sehingga anak dapat menghayati nilai-nilai akhlak dan dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan, dan keluarga. Pembinaan akhlak terhadap umat manusia telah diajarkan oleh Rosullulah Saw melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat.¹⁰ Menurut Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik atau sesuai ajaran Islam.¹¹

Seseorang yang memiliki akhlak mulia maka, ia akan memberikan kebaikan-kebaikan terhadap orang lain. Bahkan, segala aktifitasnya akan ditiru oleh orang yang melihatnya. Beberapa akhlak yang wajib diperhatikan dan diterapkan oleh para orang tua dan pendidik di dalam mendidik anak-anak adalah membiasakan mereka untuk berakhlak baik, sopan santun, dan bergaul bersama dengan orang lain.¹²

Kendati pembinaan akhlak telah diprogramkan serta dilaksanakan di institusi pendidikan dan di lingkungan keluarga, namun kenyataan di lapangan masih banyak tingkat pelanggaran-pelanggaran dan kenakalan-kenakalan anak dijumpai di lingkungan sekolah dan masyarakat seperti kurang menghargai guru, merokok, membolos tidak berbakti kepada orang tua, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, pencurian, tidak sholat dan pola hidup materialistik dan hedonistik.

B. PEMBAHASAN

1. Metode

Jenis peneliti ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya secara kategori tertentu, mendeskripsikannya dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi.¹⁴ Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, dan

9Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Auladil Islam I*, (Jakarta: Pustaka: Amani,1994), h. 171

10Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Auladil Islaam II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999),h. 14

11 M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang,1988),h.11

12Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al- Islam*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 1995), h. 221

13 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 36

14 Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),.Cet. Ke-1, h. 4

mendetail dan disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Sebagai alat pengumpul data, observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi pilihan dalam penelitian ini. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan secara parsial. Metode observasi sebagai langkah untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi/kondisi remaja di desa kalisari kecamatan Natar Lampung Selatan, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Sementara itu, wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilaksanakan oleh remaja, untuk mengetahui Apakah faktor-faktor penyebab Rendahnya Akhlak Remaja di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung-Selatan. Dan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berbentuk tulisan yang berkaitan dengan, sejarah berdiri, letak geografis serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian, di Desa kalisari Kecamatan Natar Lampung-Selatan.

Data yang terkumpul dalam penelitian kemudian dianalisis baik ketika kegiatan penelitian dan atau penelitian telah usai. Teknik analisis data disini terbagi menjadi tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.¹⁵ Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, Apa faktor-faktor penyebab Rendahnya Akhlak Remaja di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung-Selatan.

Setelah data dipilih hal-hal yang pokok, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dari penjelasan tersebut maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami dari data tersebut.

Kesimpulan dalam penarikan kualitatif yang diharapkan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan temuan yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

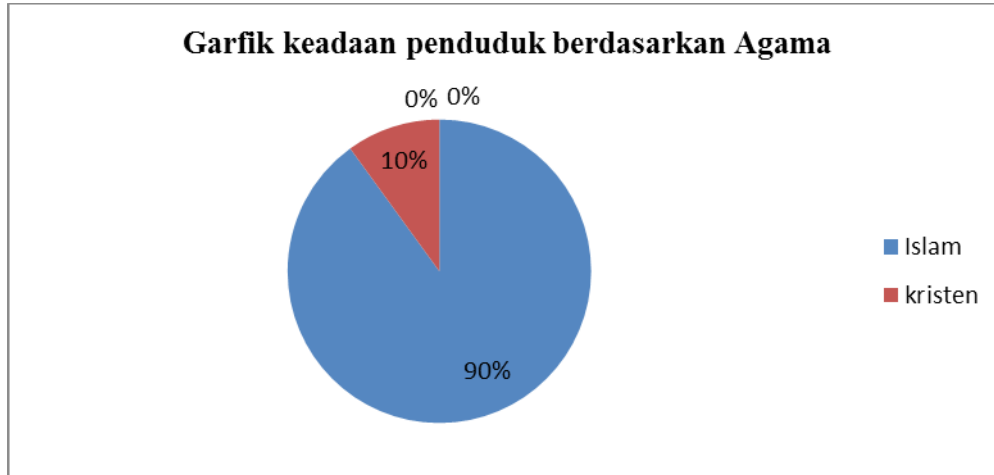
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala keluarga dan anak remaja tentang faktor-faktor Penyebab Rendahnya Akhlak Remaja di Desa Kalisari, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

Profil Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung-Selatan

¹⁵Sugiyono.,*op. Cit.*h. 247

a. **Keadaan Penduduk berdasarkan agama**

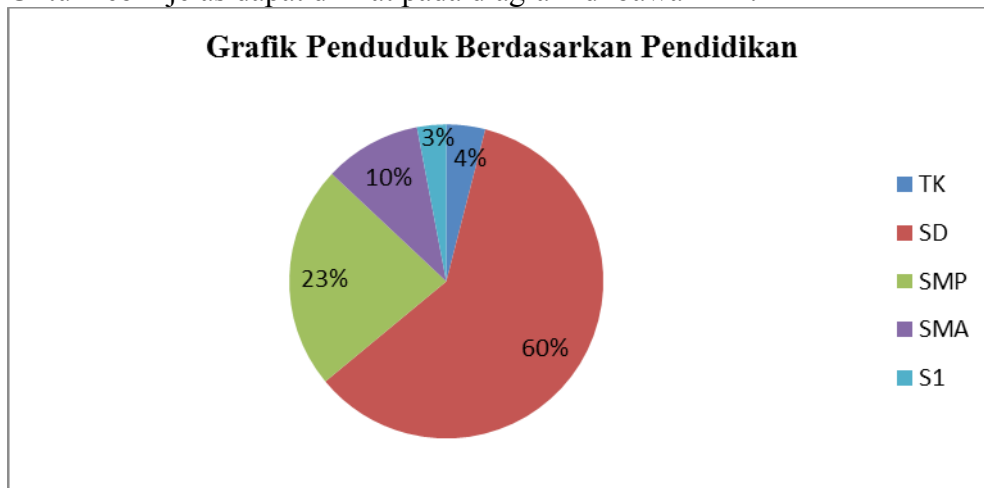
Berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris desa (Sekdes) bahwa penduduk desa kalisari yang berjumlah 6.300 jiwa yang mayoritas beragama Islam, dengan rincian 90% islam, dan 10% Kristen. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram di bawah ini :



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa 90% penduduk Desa kalisari adalah beragama Islam dengan jumlah 6.300 jiwa. Melihat dari agama yang dianut maka ini merupakan suatu pendukung yang amat besar untuk menyiarkan ajaran agama di dalam nya.

b. **Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan**

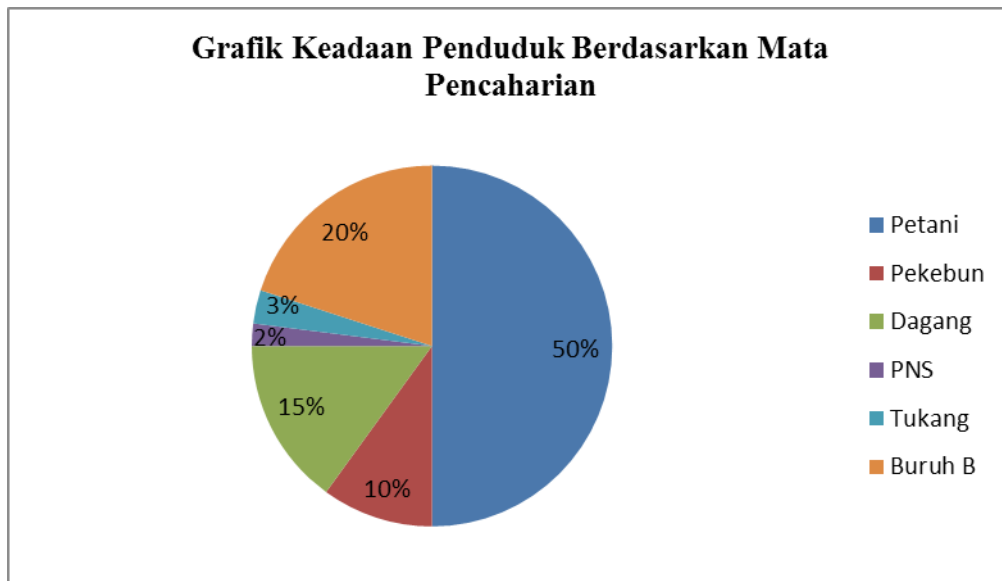
Tingkat pendidikan di Desa Kalisari tergolong sedang, hal ini di dukung dengan adanya fasilitas pendidikan di desa kalisari yaitu diantaranya telah tersedianya 3 Taman kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar. Sebagian besar penduduk kalisari adalah tamatan SD. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa mayoritas penduduk desa Kalisari adalah tamatan SD.

c. **Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencarian**

Mata pencarian penduduk desa Kalisari umumnya adalah petani, dagang, pekebun dan tukang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

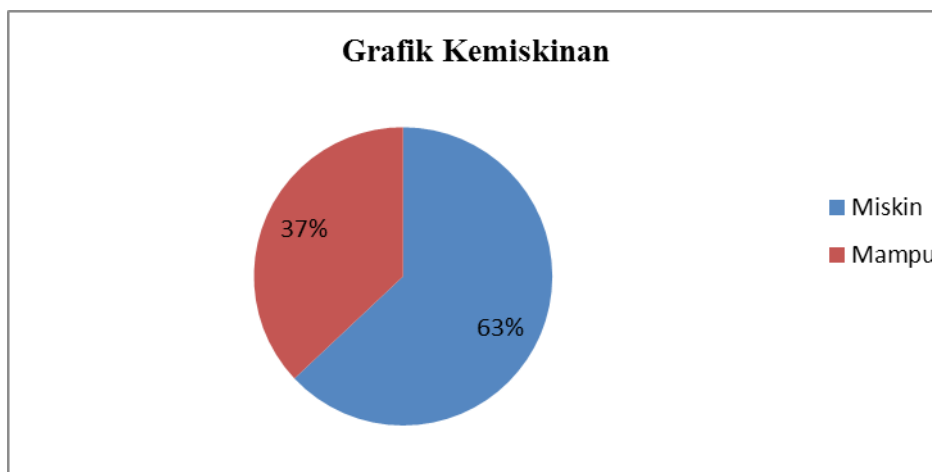


Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa mata pencaharian penduduk didesa kalisari mayoritas adalah petani, pedagang dan buruh bangunan. Petani adalah mereka yang mengerjakan sawah yang menghasilkan padi, pedagang adalah mereka yang berjualan di pasar, buruh bangunan mereka adalah orang yang bekerja mendirikan rumah atau bangunan yang lain.

d. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Akhlak Remaja

1. Kemiskinan yang Mendera Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedelapan remaja Desa Kalisari bahwa 5 diantara nya miskin, sehingga kemiskinan menunjukan 63% Mempengaruhi akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



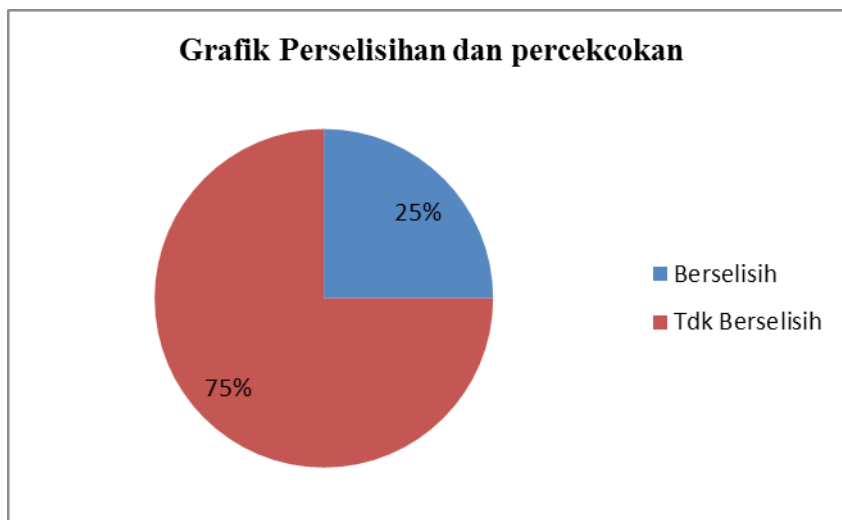
Kemiskinan yang melanda orangtua mereka akan berpengaruh besar pada kehidupan mereka. Dan dapat diketahui bahwa dengan kondisi ekonomi yang kurang memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan akibat akhlak remaja menjadi rendah. Sehingga orangtua harus memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak mereka. Hal ini mereka lakukan agar anak-anak mereka menjadi anak-anak yang baik, sholeh-sholehah dan berbakti kepada orang tua serta berguna bagi nusa dan bangsanya.

Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut mempengaruhi jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Anak dari keluarga miskin ada yang memiliki perasaan rendah diri sehingga anak tersebut dapat melakukan perbuatan yang melawan hukum terhadap orang lain.

Banyak yang timbul ketika ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, dan karena kurangnya kebutuhan si anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang diinginkan tidak dapat dipenuhi dan merasa tidak puas dengan melihat kondisi disekelilingnya. Maka dapat disimpulkan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

2. Perselisihan dan Percekcokan antara Bapak dan Ibu

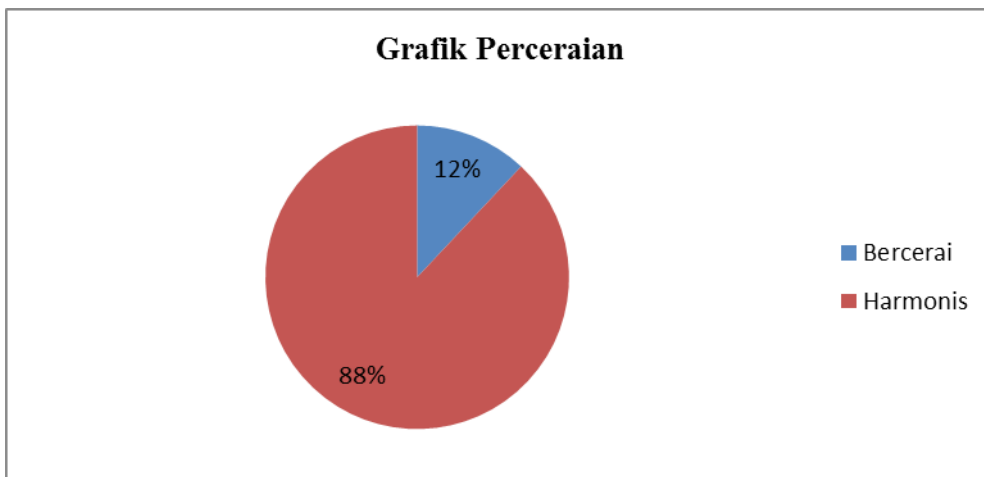
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedelapan Remaja di desa kalisari bahwa adanya perselisihan antara orangtua nya. Dari kedelapan remaja 2 (dua) diantaranya terjadi perselisihan antara kedua orangtua nya, Sehingga 25% percecokan dan perselisihan mempengaruhi akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Hubungan yang kurang harmonis didalam keluarga antara bapak dan ibu dapat mempengaruhi psikis anak. Orangtua yang seharusnya memperhatikan anak-anak mereka, ditutupi oleh perselisihan yang dilakukan orangtua nya. Dimana seharusnya orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya di masa mereka tumbuh dewasa. Namun, yang terjadi bahwa ketidakpedulian mereka menimbulkan anak-anak untuk keluar rumah menghabiskan waktunya di luar bersama teman-teman nya.

3. Perceraian yang Dibarengi dengan Kemiskinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedelapan remaja di Desa kalisari bahwa 12% perceraian mempengaruhi akhlak remaja, dari kedelapan orang hanya satu orang yang kedua orangtuanya berpisah. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram dibawah ini:



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa dari delapan orang, 7 orang keadaan orangtuanya masih baik dan tinggal bersama.

Perceraian orangtua membuat mereka kaget dan terganggu. Masalah yang ditimbulkan bagi fisik tidak terlalu tampak bahkan bisa dikatakan tidak ada karena ini sifatnya fisikis, kebutuhan akan adanya kasih sayang, kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai orang lain.

Kebutuhan itu semua tidak bisa didapatkan dengan seutuhnya, karena tidak keutuhan orangtua dalam mendidik nya.

4. **Kesenggangan yang Menyita Masa anak-anak dan Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak anak di Desa Kalisari bahwa tidak ada waktu luang pada mereka, mereka bekerja dan melaksanakan aktifitas dengan baik, ketika bekerja mereka melaksanakan pekerjaan nya. Berangkat pagi pulang sore, sehingga mereka hanya bertatap muka kepada orangtua nya hanya saat malam saja. Namun, dari kedelapan remaja diatas ada beberapa anak yang kurang nya aktifitas dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% kesenjangan mempengaruhi akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram di bawah ini:



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa dari delapan remaja hanya 4 orang yang waktu nya senggang, sehingga keseharian nya hanya diisi dengan bermain-main.

5. Lingkungan dan Teman yang buruk

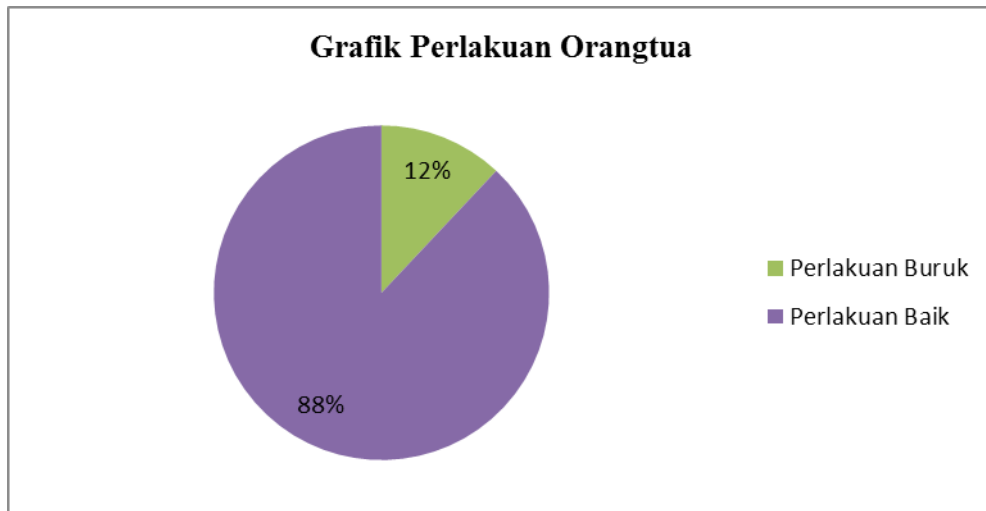
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak-anak di Desa Kalisari bahwa 75% lingkungan di sekeliling rumah mempengaruhi akhlak remaja. Lingkungan yang kurang mendukung dan teman yang kurang baik, sehingga remaja terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang kurang baik. Untuk lebih jelas lihat diagram di bawah ini:



6. Perlakuan yang Buruk dari Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan remaja di desa kalisari bahwa perlakuan orangtua mereka mendidik dengan cara yang baik dan sesuai aturan.

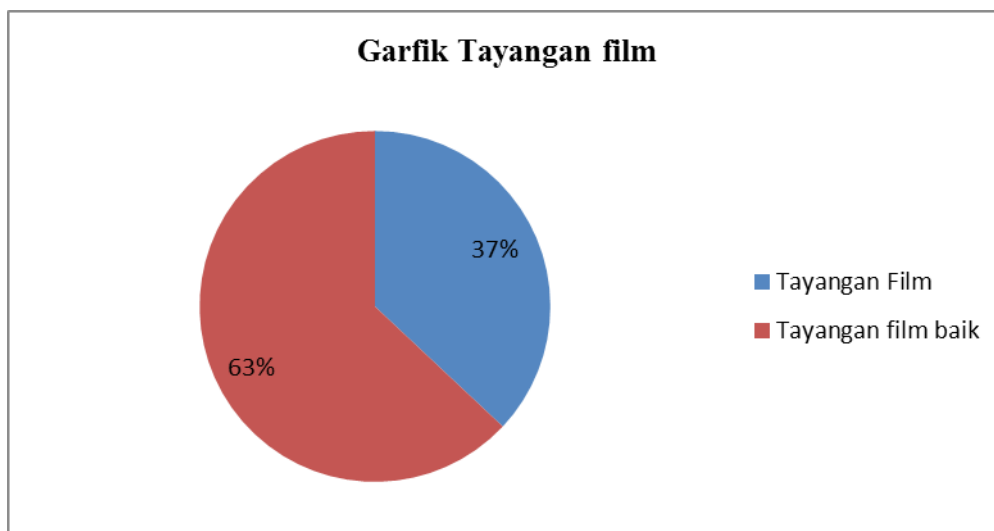
Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu ibah bahwa : “Ketika menjelang waktu shalat tiba saya langsung mematikan TV, kemudian mengambil air wudhu untuk menjalankan shalat wajib, dengan begitu anak saya akan mengikuti apa yang saya lakukan, terkadang mereka mengambil perlengkapan shalat untuk pergi ke Masjid di saat adzan dikumandangkan. Bukan hanya itu saja ketika saya bertutur kata dengan orang lain maka saya berkata yang sopan, lemah lembut dihadapan anak-anak saya. Dengan ini bahwa bisa di gambarkan dengan grafik di bawah ini :



Orangtua sebagai pendidik yang pertama harus mengajarkan kepada anak-anaknya tentang akhlak yang baik, memberi contoh yang benar. Orangtua mendidik anak seperti dididik dengan cara pukulan, penghinaan itu akan menimbulkan reaksi balik yang tampak pada perangai dan akhlaknya.

7. Tayangan film Kriminal dan Pornografi

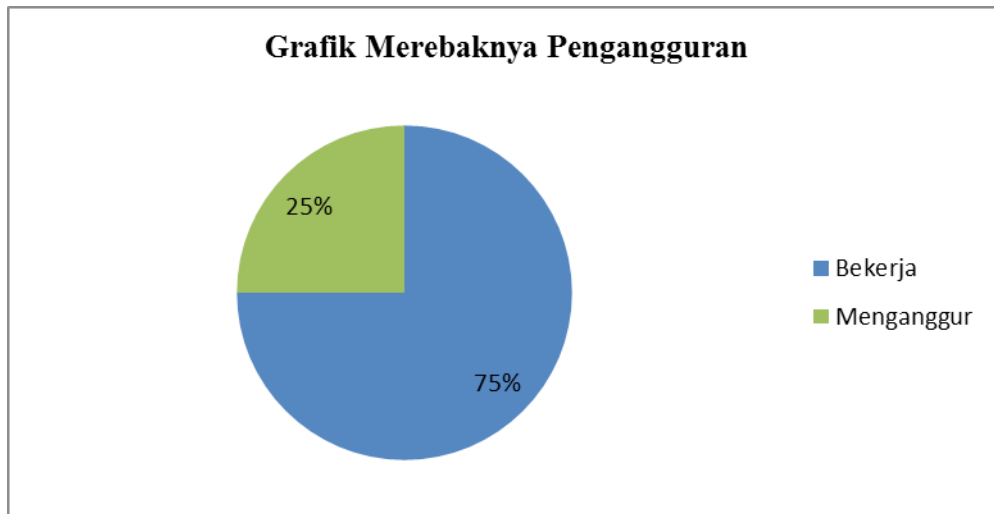
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan remaja di desa kalisari bahwa tayangan yang sering dilihat di televisi seperti FTV, Berita dan kartun lainnya, namun ada beberapa diantaranya yang terdapat di hp nya tontonan yang tidak layak buat dilihat. Sehingga berdasarkan analisis bahwa 37% tayangan film kriminal menyebabkan rendahnya akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram di bawah ini:



8. Merebaknya Pengangguran di Masyarakat

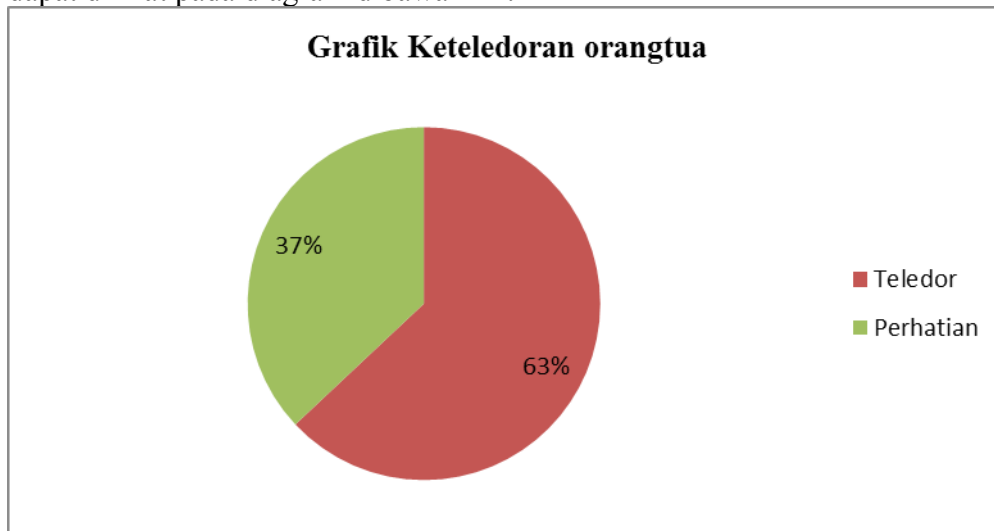
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala keluarga di Desa Kalisari bahwa, banyak kepala keluarga yang tidak bekerja, sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sangat kurang. Tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga yang sangat besar, namun tidak sesuai pendapatan. Kepala keluarga yang hanya

mengandalkan pekerjaan buruh yang kadang ada kerjaan dan kadang tidak ada pekerjaan. Sehingga 75% Pengangguran mempengaruhi akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



9. Keteledoran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan remaja didesa Kalisari bahwa 50% keteledoran orangtua mempengaruhi akhlak remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

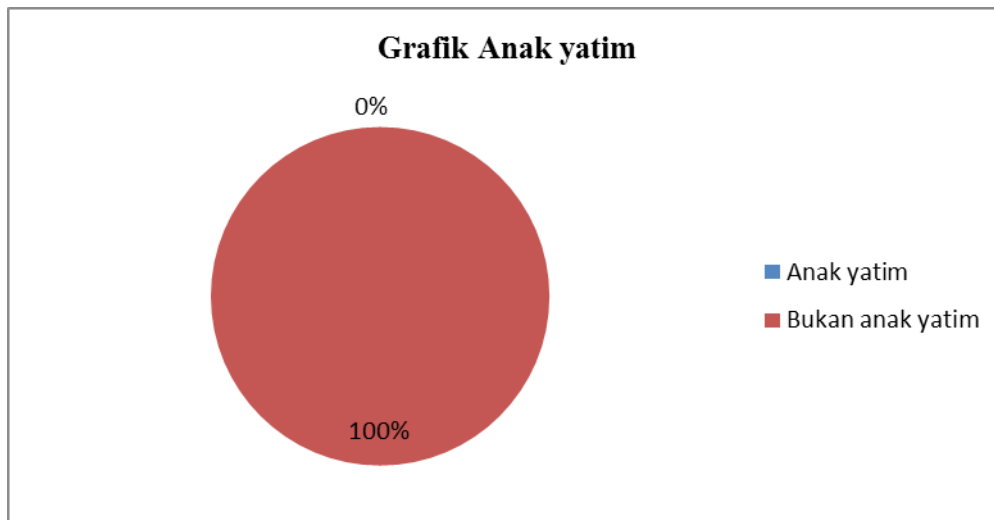


Moral anak-anak dan terbentuknya kepribadian yang buruk pada diri mereka adalah kurangnya perhatian orangtua untuk mengajarkan akhlak mulia kepada si anak di karenakan kesibukan orangtua mereka sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya.

10. Anak yatim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedelapan remaja di desa kalisari bahwa 100% kedua orangtuanya masih ada, adanya peran seorang ayah dan ibu

di dalam nya. Sehingga 0% anak yatim mempengaruhi akhlak remaja di desa kalisari. Untuk lebih jelas dapat di lihat diagram di bawah ini:



C. Faktor dominan Penyebab Rendahnya akhlak Remaja

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data disebutkan bahwa:

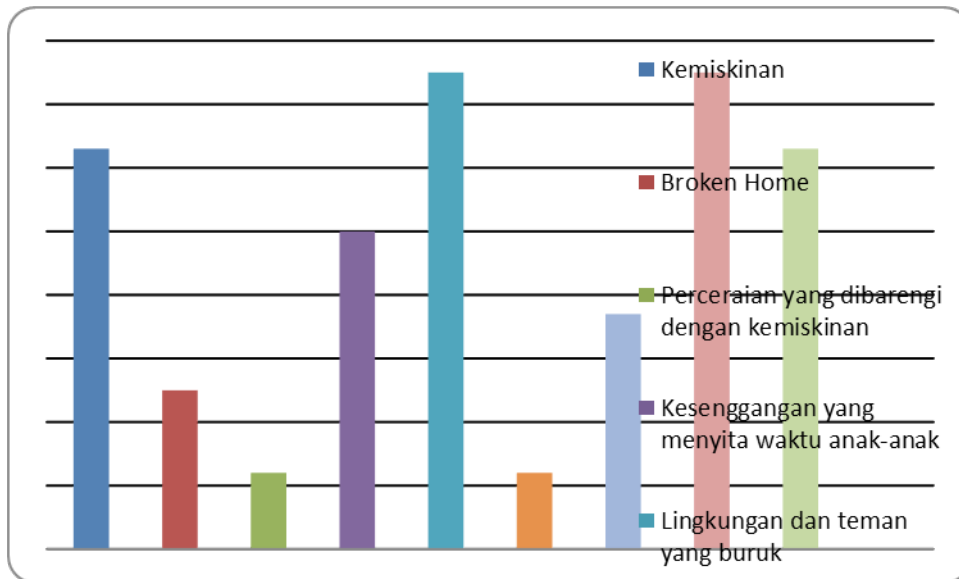
1. Kemiskinan yang mendera keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya akhlak remaja, berdasarkan bab 3 disebutkan bahwa 63% kemiskinan berpengaruh terhadap rendahnya akhlak remaja.
2. Perselisihan dan percekcohan antara orangtua berpengaruh 25% mempengaruhi rendahnya akhlak.
3. Perceraian yang dibarengi dengan kemiskinan, perceraian bagi anak adalah suatu ancaman yang mematikan yang membuat anak merasa tidak hidup, berdasarkan hasil observasi bahwa: dari kedelapan orang remaja hanya satu orang yang keadaan orangtua nya tidak bersama, 12 % perceraian mempengaruhi rendahnya akhlak remaja di desa kalisari.
4. Kesenggangan yang menyita waktu anak-anak, kesenggangan 50% mempengaruhi akhlak remaja. Dari kedelapan remaja, 4 orang diantaranya kurang aktifitasnya dalam kesehariannya.
5. Lingkungan dan teman yang buruk, dari hasil wawancara dan observasi bahwa lingkungan dan teman mempengaruhi rendahnya akhlak remaja sekitar 75%.
6. Perlakuan yang buruk dari orangtua, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua di desa kalisari memperlakukan anak-anak nya dengan baik, mendidik dan mengajarkan soapan satun, sekitar 12% bahwa orangtua memperlakukan anaknya dengan buruk.
7. Tayangan film kriminal dan pornografi berdasarkan hasil wawancara dan observasi 37% tayangan film mempengaruhi rendahnya akhlak remaja.
8. Merebaknya pengangguran di masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan di desa kalisari, sehingga menyebabkan banyak kepala keluarga yang tidak bekerja. Sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa 75% pengangguran mempengaruhi akhlak remaja.
9. Keteledoran orangtua dalam pendidikan anak, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kurang nya perhatian dari orangtua sehingga anak merasa dirinya kurang diperhatikan, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh

sebagian orangtua sehingga anak-anak lalai untuk melaksanakan kewajibannya, sehingga 63% mempengaruhi akhlak remaja.

10. Anak yatim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kedelapan remaja bahwa kedua orangtuanya masih ada, dan keutuhan peran seorang ayah dan ibu. Sehingga 0% anak yatim mempengaruhi akhlak remaja.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



No	Penyebab	Persen %	Keterangan
1	Kemiskinan yang mendera keluarga	63%	
2	Perselisihan dan percekocan antara Bapak dan Ibu	25%	
3	Perceraian yang dibarengi dengan kemiskinan	12%	
4	Kesenggangan yang menyita waktu anak-anak	50%	
5	Lingkungan dan teman yang buruk	75%	
6	Perlakuan yang buruk dari orangtua	12%	
7	Tayangan film kriminal dan pornografi	37%	
8	Merebaknya pengangguran dimasyarakat	75%	
9	Keteledoran orang tua dalam pendidikan anak	63%	
10	Anak yatim	0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya akhlak remaja adalah poin 1,4,5,8,dan 9. Kesimpulannya bahwa kemiskinan yang mendera keluarga dan lingkungan dan teman yang buruk adalah salah satu diantara faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya akhlak remaja di desa kalisari.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian faktor-faktor rendahnya akhlak remaja di desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab utama rendahnya akhlak yaitu : Kemiskinan, keluarga, pengangguran, kesenggangan yang menyita waktu anak-anak dan lingkungan Sehingga dari sana lah rendahnya akhlak remaja di desa kalisari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu terutama dalam hal pendidikan akhlak anak-anaknya.
2. Diharapkan kepada anak-anak agar dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai akhlak, dengan cara menerapkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka maupun para pemuka agama.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintahan desa Kalisari untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh Remaja untuk menunjang meningkatkan akhlak yang Islami.

3. REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan. 1994. *Tarbiyatul Auladil Islam 1*. Jakarta: Pustaka: Amani.
- _____. 1994. *Tarbiyatul Aulaadil Islam 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- _____. 1994. *Tarbiyatul Aulaadil Islaam II*. Jakarta: Pustaka Amani.
- _____. 2012. *Tarbiyatul Aulad Fil Islaam*. Solo: Insan Kamil.
- Abudin Nata. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Agus Pahrudin. 2009. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Ta'lim Press Fakultas Agama Islam UML.
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ahmad Munif Surat Saputra. 2005. *Filsafat hukum islam al-Ghazali*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Ali Al-Jumbulati. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung;Pustaka setia.
- Asnelly Ilyas. 1998. *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung: Mizan.
- Ahmadi,Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Ali Muhammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Bandung : Bumi Aksara.
- Barnawie Umarie. 1978. *Materi Akhlak*. Solo; Ramadhani.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- Depdiknas RI. 2004. *Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Gunarso Singgih D. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Hasan Basri. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung;Pustaka Setia.
- H.M Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ahmad. 1978. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Jilid I*. Beirut: Maktabah Islami.
- Jalaludin. 2001. *Teori Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ali Hasan. 1988. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Margono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Mamhmud Mahdi Al-Istambuli. 2004. *Kado Perkawinan*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mahmud Yunus. 1996. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- M. Ali Hasan. 1982. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta; Bulan Bintang.
- Mohlm. Slamet Untung. 2007. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muchlis. 2012. *Pendidikan Islam Membentuk manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta;Cakrawala.
- Mustofa. 1997. *Akhak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raharjo,dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roli Abdul Rahman, M. Khamzah. 2009. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*. Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Shaheh Bukhari. *Maktabas-As-Syamila*. Juz 5, h 144, Juz 14, h 447, Juz 20
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,cv.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Simanjuntak. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung.
- Zainal Abidin Ahmad. 1975. *Konsep Negara Bermoral*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Zaenuddin. 2003. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta; MitraPustaka.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam DalamKeluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini,dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.